

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>NOMOR SKRIPSI</b> <b>110/IAT-U/SU-S1/2023</b>
---

**NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM TRADISI SALAWAIK  
DULANG DI KECAMATAN NAN SABARIS  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN (kajian living  
Qur'an)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**Oleh:**

**RISKA IMELIA PUTRI**

**NIM : 11930221155**

**Pembimbing I**

**Jani Arni, S. Th. I, M. Ag**

**Pembimbing II**

**Drs. Saifullah, M.Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H/2023 M**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Nilai-nilai Qur'ani Pada Tradisi *Salawaik Dulang* di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kajian Living Qur'an)

Nama : Riska Imelia Putri

Nim : 11930221155

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

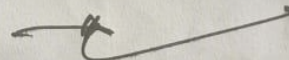
Hari : Kamis

Tanggal : 8 Juni 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juni 2023

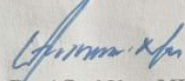
Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I



Dr. Afizal Nur, MIS  
NIP. 19800108 200310 1 001

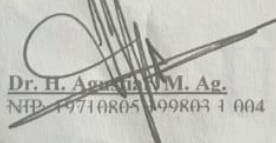
Sekretaris/ Penguji II



H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A  
NIP. 19850829 201503 1 002

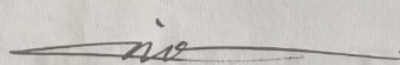
Mengetahui

Penguji III



Dr. H. Agus M. Ag.  
NIP. 19710805 199803 1 004

Penguji IV




Prof. Dr. Afrizal, M.A.  
NIP. 19591015 198903 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Jani Arni, S. Th. I., M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**  
Perihal : Skripsi Saudara/i  
**An. Riska Imelia Putri**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

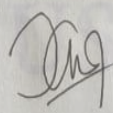
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,  
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Riska Imelia Putri  
NIM : 11930221155  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi *Salawaik Dulang* di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kajian Living Qur'an)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Mei 2023

Pembimbing I,



**Jani Arni, S. Th. I., M.Ag**  
NIP. 19820117 200912 2 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Drs. Saifullah, M.Us**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara/i

**An. Riska Imelia Putri**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Riska Imelia Putri  
NIM : 11930221155  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi *Salawaik Dulang* di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kajian Living Qur'an)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Mei 2023

Pembimbing II,



**Drs. Saifullah, M.Us**  
NIP. 19660402 199203 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Imelia Putri  
Tempat / tgl lahir : Pulau Air/ 26 Februari 2001  
NIM : 11930221155  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi *Salawaik Dulang* di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kajian Living Qur'an)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



**Riska Imelia Putri**  
NIM. 11930221155

## MOTTO

"Ini jalanmu dan milikmu sendiri. Orang lain mungkin berjalan bersamamu, namun tidak ada yang bisa menggantikanmu berjalan".



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI QUR’ANI DALAM TRADISI SALAWAIK DULANG DI KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN (Kajian Living Qur’an)”** ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sholawat dan salam selalu kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafa’at dari Baginda di akhirat kelak. Amiin yaa rabbal’alamin.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Alqur’an dan Tafsir.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Ibu Dr. Rina Rehayati, M.A, Bapak Dr.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Afrizal Nur M.Is, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc.,MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir bapak Agus Firdaus Candra Lc, M. A. yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
  4. Jani Arni, S. Th. I. M.Ag dan Drs. Saifullah, M.Us. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak Agus Firdaus Chandra Lc, MA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
  6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
  7. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
  8. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Nuzulman dan Ibunda Wellya Novita yang senantiasa memberi motivasi, doa dan juga telah memberi dukungan moral maupun materil yang begitu penting untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
  9. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan saya semangat dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan Skripsi ini.
  10. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
  11. Sahabat-sahabatku tersayang : Alfi, Syahddul Wulan Tiara, Hardianingrum Pratiwi, Fitri Rahmawati, Nurul Nadiyah yang telah membantu saya dan selalu memberikan semangat agar saya tidak malas dalam mengerjakan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Terima Kasih untuk diri sendiri karna selalu berusaha untuk berfikir positif. Terima Kasih telah berjuang agar selalu kuat dan tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Terima Kasih Selalu mengatakan “Mari kita coba lagi” walaupun perjalanan tidak selalu mudah dan banyak rintangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah penulis berharap semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

Pekanbaru, 15 Mei 2023

Penulis

**RISKA IMELIA PUTRI**  
**11930221155**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 1</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 2</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kerangka Teori .....	10
B. Tinjauan Kepustakaan .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Sumber Data Penelitian .....	25
C. Lokasi Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Informan Penelitian .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV</b>	<b>TRADISI SALAWAIK DULANG .....</b>	<b>33</b>
	A. Sejarah Salawaik dulang.....	33
	B. Pelaksanaan Salawaik Dulang.....	37
	C. Bacaan salawat dulang .....	41
	D. Nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi Salawaik Dulang.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Padang Pariaman.....	25
Tabel III. 2	Rekapitulasi jumlah penduduk menurut jenis kelamin berdasarkan kelompok umur.....	28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Contoh larik berirama sama.....	41
Gambar IV. 2 Contoh Teks Katubah.....	43
Gambar IV.3 Contoh Teks Katubah.....	44
Gambar IV.4 Teks Salawaik Dulang otentik Nan Sabaris .....	45
Gambar IV.5 Teks Salawaik Dulang otentik Nan Sabaris.....	46
Gambar IV.6 Teks Salawaik Dulang otentik Nan Sabaris.....	47
Gambar IV. 7 Teks lagu batang.....	50
Gambar IV. 8 Teks lagu batang.....	50
Gambar IV. 9 Teks Yamolai.....	51
Gambar IV.10 Teks Yamolai.....	52
Gambar IV.11 Teks Yamolai.....	52
Gambar IV.12 Teks Lagu Cancang.....	53
Gambar IV.13 Teks Penutup.....	54
Gambar IV. 14 Teks Penutup.....	54
Gambar IV. 15 Contoh nilai syari'ah dalam katubah.....	57

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Materi Agama dan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan O543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	Î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	أَوْ	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	أَيَّ	misalnya	خير	menjadi khayru

#### C. *Ta' marbutah* (ة)

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disamungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh Jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhari mengatakan ...
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. *Masya' Allah Kana wa ma lam yasya' lam yakun.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai Qur’ani dalam Tradisi *Salawaik Dulang* di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kajian Living Qur’an).” Sholawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW. seperti zikir atau doa. Di Minangkabau terdapat suatu tradisi sholawat sambil berdakwah yang biasa disebut *Salawaik Dulang*. Bacaan *Salawaik Dulang* ini berbeda dari sholawat-sholawat pada umumnya. Cakupan bacaannya luas tidak hanya berisi sanjungan kepada Nabi, tetapi juga berisi kalimah Allah dan nasehat-nasehat yang dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah serta dibalut dengan komedi tanpa menghilangkan unsur adat dan tradisi. *Salawaik Dulang* ini juga menggunakan media yang sangat unik yaitu dulang atau talam yang biasanya digunakan untuk makan bersama. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana praktek *Salawaik Dulang* di kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman? Apa saja nilai-nilai Qur’ani yang terdapat pada *Salawaik Dulang*? Adapun penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui praktek *Salawaik Dulang* di kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dan Nilai Qur’ani apa saja yang terdapat pada *Salawaik Dulang*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan pemuka adat dan agama yang ada di Kecamatan Nan Sabaris. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku-buku, artikel, dan jurnal penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa Pada proses pelaksanaan *salawaik dulang* terdapat beberapa bagian prosesi bacaan, diantaranya ada *Katubah* yang terdiri dari *Imbauan Katubah* dan *Katubah*, lagu batang, yamolai, lagu cancang, dan penutup. Pembacaan teks tersebut diiringi dengan pukulan *dulang* sesuai iramanya. Pembacaan teks itu dibuat seperti dendangan yang bersifat menghibur. *Salawaik dulang* juga mengandung nilai-nilai Al-Qur’an, seperti nilai aqidah, syari’ah, dan akhlak. Nilai itu bisa di dapat dari konten pertunjukannya dan bisa juga dari kajian teks *salawaik dulang* tersebut.

**Kata kunci:** tradisi, *salawaik dulang*, living Qur’an



## ABSTRACT

This research entitled “Al-Qur'an values of *Salawaik Dulang* Tradition in Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency (A Study of Living Qur'an).” *Sholawat* was praise or glory to the Prophet Muhammad SAW such as *Dzikir* or prayer. In Minangkabau, there was a tradition of praying while preaching which was usually called *Salawaik Dulang*. *Salawaik Dulang* reading was different from the prayers in general. Its reading coverage was wide, it was not only containing praise for the Prophet, but also containing the word of Allah and advice which was used as a means of preaching and it was wrapped in comedy without eliminating elements of custom and tradition. *Salawaik Dulang* also used very unique media, namely *Dulang* or trays which were usually used for eating together. The formulations of the problems in this research were: how the practice of *Salawaik Dulang* in Nan Sabaris district, Padang Pariaman Regency was, and what were Al-Qur'an values containing in *Salawaik Dulang*?. This research aimed at knowing the practice of *Salawaik Dulang* and what Al-Qur'an values were found in *Salawaik Dulang*. It was a descriptive qualitative research with phenomenology approach. Observation, interview, and documentation techniques were used for collecting the data. The primary data sources were from interviews with traditional and religious leaders in Nan Sabaris District, and secondary data sources were from books, articles, and research journals. The findings of this research showed that in the implementing *Salawaik Dulang* process, there were several parts in reading procession, including: the *Katubah* which consisted of the *Katubah* and *Katubah* appeals, the *Batang* song, *Yamolai*, *Cancang* song, and the closing. The reading text was accompanied by *Dulang* beats according to the rhythm. The reading text was made like an entertaining. *Salawaik Dulang* also contained Al-Qur'an values, such as the values of *Aqidah*, *Syari'ah*, and morals. These values could be obtained from the content of the performance and also from the study of the *Salawaik Dulang* text.

**Keywords:** Tradition, *Salawaik Dulang*, Living Qur'an

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## المخلص

موضوع هذا البحث: "القيم القرآنية في تقليد صلوات دولانغ بمركزية نان سباريس في منطقة بادانغ باريامان (دراسة للقرآن التطبيقي)". إن الصلوات عبارة عن الثناء والتكريم للنبي محمد صلى الله عليه وسلم مثل الذكر والدعاء. هناك تقليد الصلوات في ميناغ كاباو كجزء من الدعوة المسمى بصلوات دولانغ. وتختلف هذه الصلوات من الصلوات المعروفة على سبيل عام فيما تقرأ فيها. حيث كانت القراءات فيها لا تقتصر في الثناء على النبي فحسب، بل تحتوي على كلمات الله والمواعظ التي كانت وسيلة للدعوة مع وجود الهزلية فيها بدون إزالة عناصر التقاليد والعادات منها. وفي إجراء تلك الصلوات يستعمل جهاز خاص، وهو دولانغ (أو صينية) حيث يستعمل هذا الجهاز في العادة مكانا لتناول الطعام جماعة. انطلاقا من هذه الخلفية فكان تحديد هذا البحث كما يلي: كيف تتم فعالية صلوات دولانغ بمركزية نان سباريس في منطقة بادانغ باريامان؟ ما هي القيم القرآنية الموجودة في صلوات دولانغ؟ وأما أهداف البحث فهي ما يلي: لمعرفة فعالية صلوات دولانغ بمركزية نان سباريس في منطقة بادانغ باريامان، والقيم القرآنية الموجودة في صلوات دولانغ. هذا البحث بحث كيفي حيث يستعمل فيه طريقة وصفية ونوعية باستخدام منهج الظواهر. وتجمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلة الشخصية، والتوثيق. وأما مصادر البيانات الأولية فهي من المقابلة الشخصية مع خبراء التقاليد ورجال الدين الساكنين في مركزية نان سباريس. والمصادر الثانوية من الكتب، والمقالات، والمجلات العلمية. ونتائج البحث تشير إلى أن فعالية صلوات دولانغ توجد فيها إجراء القراءات، منها الخطبة التي تشتمل على النداء للخطبة وإلقاء الخطبة نفسها، وأغنية باتانغ، ويامولاي، وأغنية تشانتشانغ، والختام. وتتبع تلك القراءات بالضرب على دولانغ مطابقة بنغمها. وتلك النصوص تقرأ مثل الأغنية للتسلية. إن صلوات دولانغ فيها توجد القيم القرآنية، مثل القيم العقائدية، والشريعة، والأخلاق. وتلك القيم تتمثل في مضمون مسرحياتها وفي قراءة النصوص لصلوات دولانغ ذاتها.

الكلمات الدليلة: التقليد، صلوات دولانغ، القرآن التطبيقي

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk bagi umat muslim di seluruh dunia. Kitab yang memiliki berbagai macam aspek keilmuan ini wajib dibaca dan diamalkan. Seiring perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian. Dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan Living Qur'an. Secara sederhana Living Qur'an dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku maupun respon terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Studi Living Qur'an tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan juga studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografi atau lembaga tertentu dan masa tertentu pula.<sup>1</sup>

Seorang pecinta akan mentaati, tunduk, dan patuh kepada yang dikasihi. Begitu juga kecintaan kepada Allah dan Rasulullah bisa menguatkan dan mengokohkan komitmen muslim pada nilai dan ajaran Islam. Senantiasa ada didalam koridor ajaran Rasulullah SAW, meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan orang lain agar bersikap seperti yang diajarkan Rasulullah SAW. Salah satu bukti cinta kepada Rasulullah adalah dengan besholawat kepada beliau. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

<sup>1</sup> Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”<sup>2</sup>

Sholawat adalah pujian atau penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat diatas menunjukkan betapa istimewanya Nabi Muhammad SAW, sebagai kaum beriman kita harus senantiasa bersholawat untuk beliau sebagai rasa syukur dan sebagai panutan akan suri tauladannya dan juga sebagai bentuk kecintaan kita kepada beliau. Bersholawat bisa dilakukan sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama. Agar semua kalangan tertarik untuk selalu bersholawat, maka dibuatlah variasi-variasi cara bersholawat.

Rasulullah merupakan pendakwah pertama yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-wahyuNya kepada manusia. Rasulullah pernah berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan pernah juga secara terang-terangan. Berbagai metode dakwah dilakukan oleh Nabi untuk menyebarkan agama Islam. Setelah Rasulullah wafat, dakwah Islam dilanjutkan oleh para sahabat. Tugas dakwah terus berlanjut hingga kini. Bahkan setiap diri kita pun sebenarnya mempunyai amanat menyampaikan dakwah Islam.<sup>3</sup> Sebagaimana yang Allah perintahkan dalam Qs An-nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Di Minangkabau, terdapat suatu tradisi sholawat sambil berdakwah yang biasa disebut *Salawaik dulang*. *Salawaik dulang* merupakan tradisi lisan

<sup>2</sup> Qs. Al-ahzab:56

<sup>3</sup> Nihayatul husna, *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol.1 No.1, (Kebumen: IAI Nahdatul Ulama, 2021), hlm. 104.

<sup>4</sup>Kementrian agama, *Alquran dan terjemah edisi penyempurnaan*, (Jakarta: lajnah dan pentashihan). Hlm. 613.

State Islamic University of Sulthan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang bertemakan keagamaan. *Salawaik dulang* terdiri dari 2 kata, istilah *salawaik* mengacu pada sholawat atau do'a yang dipersembahkan untuk menghormati Nabi Muhammad SAW, sedangkan *dulang* mengacu pada logam besar atau pelat timah yang biasanya digunakan untuk makan bersama pada acara tertentu.<sup>5</sup>

*Salawaik dulang* merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang pada mulanya hanya berfungsi sebagai media dakwah yang isinya lebih banyak memuji Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk syair-syair bahasa arab, setelah itu syair-syair nya mengalami perkembangan yang tema nya tidak hanya terbatas pada memuji Allah SWT dan Rasullullah semata tetapi juga berisikan tentang aqidah, syariah, dan akhlak.<sup>6</sup> Dalam perkembanganya *Salawaik dulang* juga berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan bermacam pesan seperti agama, adat, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya yang dikemas dalam bentuk pertunjukan dengan sentuhan yang menghibur. *Salawaik dulang* juga sering ditampilkan dalam acara hari besar Islam dan pesta perkawinan.

*Salawaik dulang* merupakan kesenian tradisional dengan pengaruh keislaman. Kesenian ini hidup dan berkreasi dalam masyarakat minangkabau di wilayah Sumatera Barat. Tradisi ini digandrungi oleh semua kalangan masyarakat, karena hampir setiap daerah baik di desa ataupun kota di daerah Sumatera Barat mengenal *salawaik dulang*.<sup>7</sup>

*Salawaik dulang* merupakan tradisi lisan yang bersifat terbuka dan fleksibel. Artinya dapat di rubah sesuai dengan hal-hal yang disukai individu baik dari segi konten maupun irama. Misalnya semua isu terkini yang ramai diperbincangkan masyarakat dibahas dalam konten, dan lagu-lagu populer berfungsi sebagai musik untuk nyanyian teks. Pedendang *salawaik dulang* membawakan lagu *taktuntuang* yang iramanya dipopulerkan oleh Upiak Isil

<sup>5</sup> Ghea Radyssa Aulia, *Nasehat-nasehat Rasul Yang Terkandung Dalam Salawek Dulang*, (Bandung: perpustakaan UPI, 2017), hlm.1.

<sup>6</sup> Purma Dwi Santi, *Nilai-nilai Religius Dalam Syair Selawat Dulang Di Kelurahan Koto Pulau Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*, jurnal pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia , Vol. 1, No. 2, hlm. 445.

<sup>7</sup> Syafniati, *dkk. Perkembangan Pertunjukan Shalawat Dulang di Minangkabau*, Vol. 29, No. 2, (Padang panjang: ISI Padang Panjang, 2013), hlm. 174.

sebagai salah satu lagu mereka. Namun ketika mendendangkan *salawaik* dan ayat, tukang *salawaik* melafalkan bacaan secara cepat dan bacaannya pun sudah di pengaruhi dialek daerah, sehingga pembacaan ayatnya tidak sesuai dengan aturan *makharijul huruf*.<sup>8</sup>

Agenda *salawaik dulang* biasanya berlangsung pada malam hari pukul 21.00 dan selesai pada waktu mendekati azan subuh. Penonton *Salawaik dulang* tidak hanya dari kalangan orang tua, tetapi juga anak-anak dan remaja. Namun karena pertunjukannya yang menghabiskan waktu hingga menjelang subuh, dikhawatirkan penonton itu akan melewatkan salat subuhnya. *Salawaik dulang* juga bisa dilaksanakan pada siang hari, seperti di hari kedua maulid Nabi *salawaik* didendangkan sambil menunggu makan siang datang. Jadi kapan waktu nya itu tergantung jenis acaranya.<sup>9</sup>

Karena berisi dakwah maka *salawaik dulang* hanya dipertunjukkan di tempat-tempat yang dianggap terhormat seperti masjid atau surau. Posisi tukang *salawaik dulang* ketika memulai pertunjukan adalah dengan duduk bersila longgar (kaki kanan di atas betis kiri). *Dulang* diposisikan di telapak kaki kanan di pangkuan. Tangan kiri terletak di tepi *dulang* atas. Tukang *salawaik dulang* mulai menabuh *dulang* secara bertahap sambil menyanyikan teks melodi batang. Ritme ketukan semakin cepat hingga teks terakhir. Tangan kiri juga memukul *dulang* dan menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan. Tukang *salawaik* menyanyikan syair yang sudah dihafalkan, salah satunya adalah Q.S Al-Baqarah ayat 43 yang menyuruh umat Islam untuk sholat dan membayar zakat.

Teks *salawaik dulang* tidak bisa ditulis oleh sembarang orang. Biasanya yang menulis adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam. Teks *katubah* mencakup penjelasan yang dihafal dan kutipan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Seperti percakapan surah Al-A'raf ayat 127 tentang fir'aun yang lancang karena lebih memilih untuk tidak

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mulyadi.

<sup>9</sup> Eka Meigalia, *Mengenal Tradii Lisan Minangkabau: Salawat Dulang*, (Padang: LPPM Universitas Andalas, 2019), hlm. 24.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

percaya kepada Allah SWT dan Nabi Musa hingga akhirnya mati tenggelam di laut merah.<sup>10</sup>

Fungsi dari tradisi lisan ini juga menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan zaman. Dulu Tradisi lisan ini berfungsi sebagai sarana dakwah dan hanya dipertunjukkan dalam perayaan-perayaan agama Islam seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Saat ini fungsi tradisi lisan ini tidak saja sebagai sarana dakwah, namun juga sebagai sarana hiburan serta sarana menarik perhatian penonton untuk mengikuti suatu aktivitas seperti untuk penggalangan dana melalui lelang dalam pertunjukan tersebut. Dengan adanya penyesuaian fungsi tradisi ini dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang tidak hanya terbatas kepada kebutuhan akan dakwah agama, tradisi ini semakin mendapat tempat di tengah masyarakat. Hal itu terbukti dengan masih seringnya tradisi ini dipertunjukkan di tengah-tengah masyarakat.<sup>11</sup>

Bacaan *salawaik dulang* terdiri dari beberapa bagian, mulai dari pembuka sampai isi dan penutupnya. Bacaan dari *salawaik dulang* ini juga berbeda dari sholawat-sholawat yang kita ketahui pada umumnya. Cakupan bacaannya luas tidak hanya berisi sanjungan kepada Nabi, tetapi juga berisi kalimah Allah dan nasehat-nasehat yang dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah serta dibalut dengan komedi tanpa menghilangkan unsur adat dan tradisi. *Salawaik Dulang* ini juga menggunakan media yang sangat unik yaitu dulang atau talam yang biasanya digunakan untuk makan bersama.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa prosesi tradisi *Salawaik Dulang* dan nilai-nilai Al-Qur'an apa saja yang terdapat pada tradisi *salawaik dulang*. maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM TRADISI SALAWAIK DULANG DI KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN (Kajian Living Qur'an)”**

<sup>10</sup> Eka meigalia, *Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau Shalawat dulang*, (Padang: LPPM Universitas Andalas, 2019), hlm. 51.

<sup>11</sup> *Ibid*, Eka meigalia...hlm 7.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan arti dari judul agar tidak terjadi kesalah fahaman, maka penulis memberikan penjelasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini:

1. **Living Qur'an:** Living Qur'an berarti segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan ayat Al-Qur'an, baik secara lisan, tulisan, maupun budaya.<sup>12</sup>
2. **Tradisi:** dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.<sup>13</sup>
3. **Salawaik:** Salawaik adalah kata lain dari Sholawat dalam bahasa Minang. Pengertian sholawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, sholawat adalah: salawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). Salawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara salawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad.<sup>14</sup>
4. **Dulang:** nampan berbentuk lingkaran yang permukaannya datar dan biasanya berbibir pada tepinya. Dulang dapat dibuat dari kayu atau kuningan. Di Minangkabau, dulang selalu digunakan dalam upacara adat sebagai wadah untuk membawa makanan dalam piring-piring yang ditumpuk dan ditutup dengan kain *dalamak*.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) Cet I.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1208.

<sup>14</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang; UIN –MALIKI Press, 2010) hlm. 55-56.

<sup>15</sup> "Dulang". Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. 30 Juli 2022. Web. 1 april 2023. [id.wikipedia.org/w/index.php?title=Dulang&action=history](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Dulang&action=history)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. **Nilai Qur'ani** : Nilai universal yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran Islam disamping Sunnah sebagai sumber kedua dan tentu juga tidak menyampingkan produk-produk para ulama yaitu Ijma' dan Qiyas.<sup>16</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Tradisi *salawaik dulang* dijadikan sebagai salah satu sarana dakwah yang menggunakan ayat Al-Qur'an dalam bentuk kesenian.
2. Media praktek *salawaik dulang* sangat unik dan menarik.
3. *Salawaik dulang* tidak hanya berisi tentang sholawat nabi tetapi juga berisi ayat-ayat Al-Qur'an.

### D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini agar cakupannya tidak terlalu luas, maka penulis memfokuskan kajian penelitian tentang living Qur'an dalam tradisi *salawaik dulang* ini pada praktek serta nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung pada *salawaik dulang*.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek *salawaik dulang* di tengah masyarakat Kecamatan Nan Sabaris?
2. Bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung pada *salawaik dulang* ?

<sup>16</sup> Said Agil Husain al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, hlm. 3.

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang telah dikatakan di dalam rumusan masalah, yaitu:

- a. Untuk mengetahui praktek *salawaik dulang* sebagai media Dakwah di tengah masyarakat Kecamatan Nan Sabaris.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Al-Qur'an yang terdapat pada pertunjukkan *salawaik dulang*.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Menyumbang gagasan dan memperluas pengetahuan penulis dan pembaca tentang seni pertunjukan *salawaik dulang* sebagai sarana dakwah Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan tradisi lisan Minangkabau.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk tujuan akademik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

## G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari Lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian yang relevan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian ini berisi metode penelitian. Penulis memaparkan metodologi penelitian dalam bab ini yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, responden, teknik pengumpulan data, serta sistematika penelitian dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi hasil penelitian tentang bagaimana proses dari praktek *salawaik dulang* serta bagaimana nilai-nilai yang terdapat pada *salawaik dulang*. .

#### **BAB V : PENUTUP**

Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Nilai-nilai Qur'ani

Nilai Qur'ani adalah Nilai universal yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran Islam disamping Sunnah sebagai sumber kedua dan tentu juga tidak menyampingkan produk-produk para ulama yaitu Ijma' dan Qiyas.<sup>17</sup> Nilai-nilai Qur'ani disebut juga sifat yang dapat menjadi dasar perbuatan dan membentuk etika lebih baik dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya. Hal ini bisa membuat seseorang dapat berfikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan bacaan Al-Qur'an dan mencerminkan akhlak seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an

Menurut Zakiyah Drajat nilai-nilai Qur'ani adalah sifat yang memiliki nilai kegunaan yang manusia inginkan, sehingga menjadi sebuah dasar dari pembentukan etika menjadi lebih baik dengan usaha yang dimiliki, seperti seseorang yang dapat berfikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan bacaan Al-Qur'an dan dapat mencerminkan akhlak seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sebab tidak ada petunjuk yang sempurna selain Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Nilai Qur'ani ada beberapa macam, yaitu nilai Aqidah. Nilai Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang tentunya tidak ada keraguan sedikitpun atas kuasa Allah SWT.<sup>19</sup>

Kedua yaitu nilai ibadah, ibadah yaitu bentuk penghambaan makhluk kepada penciptanya sebagai bukti syukur atas nikmat yang diberikan.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Said Agil Husain al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, hlm. 3.

<sup>18</sup> Niken Ayu Dinar Utami, "Penerapan Nilai-nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga" (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020).

<sup>19</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Putaka Imam Syafi'i, 2004), 27

<sup>20</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun bentuk ibadah adalah shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

Ketiga yaitu nilai akhlak. Menurut Imam Ghazali akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga muncul perbuatan tanpa pertimbangan pikiran. Akhlak mengandung semua nilai yang diperlukan manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, nilai-nilai tersebut seperti beriman dan taat kepada Allah, Memiliki kepribadian yang baik, menghormati orang tua, saling tolong menolong, dan disiplin dalam segala hal kebaikan

## 2. Living Qur'an

### a. Pengertian Living Qur'an

Living Qur'an berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang berarti hidup dan *Qur'an* yang berarti kitab suci umat Islam.<sup>21</sup> Living Qur'an adalah studi tentang Al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya. Melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula.<sup>22</sup> Menurut M. Mansur pada dasarnya living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.

Dalam buku yang berjudul "Ilmu Living Qur'an-Hadis" karya Ahmad 'Ubaydi Hasbillah' terdapat pengertian living Qur'an secara terminologis yang dirumuskan dari hasil kajian-kajian, diskusi, seminar, survei pustaka buku, jurnal tentang living Qur'an, yang masing-masing menawarkan konsep besar living Qur'an. Beliau Mendefinisikan living Qur'an merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup

<sup>21</sup> Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 15.

<sup>22</sup> Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 39.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an. Adapun living Qur'an menurut Ahmad 'Ubaydi Hasbillah' dalam buku yang sama mengatakan living Qur'an adalah ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Al-Qur'an yang ada ditengah kehidupan manusia.<sup>23</sup>

Respon masyarakat terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai al-Qur'an yang kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari para pengkaji al-Qur'an. Pada titik inilah kajian serta penelitian living Qur'an menemukan relevansi serta urgensinya. Kajian dalam bidang living Qur'an ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi Al-Qur'an. Penelitian living Qur'an juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Memandang Living Qur'an atau "al-Qur'an yang hidup" secara antropologis adalah memandang fenomena ini sebagai fenomena sosial-budaya, yakni sebagai sebuah gejala yang berupa pola-pola perilaku individu-individu yang muncul dari dasar pemahaman mereka mengenai Al-Qur'an. Dengan perspektif ini fenomena yang kemudian menjadi objek kajian bukan lagi Al-Qur'an sebagai kitab tetapi perlakuan manusia terhadap Al-Qur'an dan bagaimana pola-pola perilaku yang dianggap berdasarkan atas pemahaman tentang al-Qur'an itu diwujudkan. Objek kajian di sini adalah bagaimana berbagai pemaknaan terhadap al-Qur'an di atas hadir, dipraktikkan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia.<sup>25</sup>

Menurut Syamsuddin bahwa "Teks al-Qur'an yang hidup" dalam masyarakat itulah yang disebut *Living Qur'an*. Sedangkan

<sup>23</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah DarusSunnah, 2019), hlm. 22-23.

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an*, hlm. 69.

<sup>25</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, hlm. 250-252.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelembagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat bisa disebut dengan “*the living tafsir*”. Mengapa muncul istilah “Teks Al-Qur’an yang hidup dalam masyarakat”, Hal ini tidak lain merupakan respons masyarakat terhadap teks Al-Qur’an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian respons masyarakat adalah persepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Kita dapat menemukan bentuk esepi sosial terhadap Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Singkatnya living qur’an dapat dipahami dengan Al-Qur’an yang diamalkan.<sup>26</sup>

Menurut sejarah, living Qur’an sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW, hal ini bisa dilihat dalam praktek ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur’an.<sup>27</sup> Menurut suatu riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah menggunakan surat Al-Fatihah atau menolak sihir dengan bacaan surat Al-Mu’aawwizatain (Al-Falaq dan Al- Naas).<sup>28</sup>

Kajian living Qur’an bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur’an. sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat Al-Qur’an hanya dibaca sebagai aktivitas rutin setelah magrib sedangkan mereka kurang memahami apa pesan dari Al-Qur’an, maka dapat menyadarkan dan mengajak mereka bahwa fungsi Al-Qur’an bukan hanya dibaca tetapi perlu mengkaji dan mengamalkan.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Ahmad Farhan, *Living Al-Qur’an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur’an*, (Bengkulu: El-Afkar), Vol. 6, No. II, 2017, hlm. 90.

<sup>27</sup> M. Mansyu dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*,....hlm, 5

<sup>28</sup> Hamam Faizin, *Mencium dan Nyunggi Al-Qur’an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur’an Melalui Living Qur’an*, dalam jurnal, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) , Vol.4, No. 1, 2011. Hlm, 27.

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur’an*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) hlm, 69.



Manfaat lainnya dari living Qur'an adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya terpaku kepada wilayah teks. Pada wilayah living Qur'an ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.<sup>30</sup>

Manfaat yang terakhir, living Qur'an dapat menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah masyarakat sosial keagamaan berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang diteliti.<sup>31</sup>

Berdasarkan defenisi di atas dapat kita simpulkan bahwa living Qur'an adalah kajian yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Kajian ini juga mampu memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks.<sup>32</sup> Karena Living Qur'an berarti segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan ayat Al-Qur'an, baik secara lisan, tulisan, maupun budaya.<sup>33</sup>

### 3. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya. kata tradisi berasal dari bahasa Latin *tradition* yang berarti diteruskan. Dalam makna yang paling sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah

<sup>30</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesanteren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon)*. Jurnal,...hlm, 181

<sup>31</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesanteren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon)*. Jurnal,...hlm, 184

<sup>32</sup> M. Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian*, hlm. 69-70.

<sup>33</sup> *Ibid*, sahiron syamsuddin.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.<sup>34</sup>

Tradisi juga bisa diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari. Bisaanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.<sup>35</sup>

Menurut kamus antropologi tradisi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sempurna serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>36</sup>

Menurut Hanafi, tradisi lahir dari dan dipengaruhi oleh masyarakat, kemudian masyarakat muncul, dan dipengaruhi oleh kebiasaan. Tradisi pada mulanya merupakan musabab, namun akhirnya menjadi konklusi dan premis, isi dan bentuk, efek dan aksi pengaruh dan mempengaruhi.<sup>37</sup>

Tradisi dalam hukum Islam dikenal dengan kata *urf* yaitu secara etimologi berarti “sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat”. *Al-urf* (adat istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini banyak orang, baik berupa perkataan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka. Secara terminologi menurut Abdul-Karim Zaidan, Istilah *urf* berarti Sesuatu yang tidak asing lagi bagi masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan.

<sup>34</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 16-18.

<sup>35</sup> Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: Jambatan, 1954, hlm.

103.

<sup>36</sup> Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 4.

<sup>37</sup> Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi* (Yogyakarta: Sarikat, 2003), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut ulama ushuliyin *urf* adalah Apa yang bisa dimengerti oleh manusia (sekelompok manusia) dan mereka jalankan, baik berupa perbuatan, perkataan, atau meninggalkan.<sup>38</sup>

### 3. Sholawat

#### a. Pengertian Sholawat

Secara bahasa, kata sholawat merupakan bentuk jamak dari kata *salat* yang berarti doa untuk mengingat Allah SWT Secara terus-menerus. Sementara secara istilah, sholawat diartikan sebagai *rahmat* yang sempurna, kesempurnaan atas *rahmat* bagi kekasihnya. Sholawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu sholawat *ma'surat* artinya sholawat yang redaksinya langsung pengajarnya dari Rasulullah SAW, yaitu sholawat yang diucapkan di tasyahud akhir dalam salat atau biasa disebut sholawat *Ibrahimiyyah*. Adapun sholawat *ghairu ma'surat* artinya sholawat yang dikarang dari selain Rasulullah SAW, yaitu oleh para sahabat, tabiin, wali, dan ulama. Susunan sholawat ini mengekspresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk syair.<sup>39</sup>

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa Sholawat berasal dari kata Salat dan bentuk jama'nya menjadi sholawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.<sup>40</sup>

Wildana Wargadinata dalam bukunya *Spiritualitas Shalawat* menyatakan bahwa pengertian sholawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah, sholawat adalah sholawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat wa ta'dhim*). Sholawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara sholawat

<sup>38</sup> Satria Efendi, et al. *Ushul Fiqh* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm.153.

<sup>39</sup> Junaidi Ahmad, *The Miracle Of Shalawat*, (Yogyakarta, Araska, 2020), hlm. 10-11.

<sup>40</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014 ) hlm. 222



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Sholawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad*.<sup>41</sup>

Menurut Ibn Watiniyah pengertian sholawat menurut bahasa, yaitu permintaan, bertambahnya kebaikan, dan merupakan ibadah kepada Allah SWT. Adapun menurut istilah ialah pujian, senang, dan permintaan manusia kepada Allah SWT melalui perantara pujian yang agung agar Allah SWT selalu mengagungkan Nabi Muhammad SAW, mengucapkan sholawat dinilai perbuatan ibadah dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Sholawat juga merupakan pembenaran bahwa beliau adalah Nabi yang diutus sekaligus bukti cinta hamba kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>42</sup>

Berdasarkan defenisi dari para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa sholawat adalah bacaan atau do'a untuk mengingat Allah SWT yang mana membacanya dinilai sebagai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Sholawat tidak hanya bacaan wirid saja, tetapi juga bisa sebagai doa-doa dalam berbagai ritual di kehidupan. Sehingga dengan dibacakannya sholawat menjadi tradisi spiritual dalam diri untuk memenuhi hajat-hajat manusia. Bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan salah satu cara kedekatan kepada Allah SWT. Teks bacaan sholawat sangat banyak ragamnya sesuai dengan hajat dan kebutuhan pembacanya. Untuk tujuan apa dan kapan harus dibaca. Latar belakang itu yang menyebabkan banyaknya ragam teks (lafal) bacaan sholawat yang masyhur dikalangan ulama dan umat muslimin.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang; UIN –MALIKI Press, 2010), hlm. 55-56.

<sup>42</sup> Ibn Watiniyah, *Kumpulan Shalawat Nabi Super Lengkap*, Jakarta, Keysa Media, 2016, hlm. 1.

<sup>43</sup> Wisnu Khoir, *Peranan shalawat dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2007).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hakikat dari sholawat adalah mengenang, mencintai, mencontoh, mengidolakan dan meneladani setiap perilaku Nabi SAW, serta menerima keputusannya dan menjauhi larangannya. Sholawat merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi saw, wujud cinta kita kepada Nabi adalah dengan sholawat dan shalawat menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim.<sup>44</sup>

Sholawat mengandung banyak manfaat diantaranya adalah perantara bertambahnya iman, perantara turunnya pertolongan Allah SWT kepada kita. Apalagi ketika mengucapkan sholawat diiringi dengan permohonan kepada Allah agar memberikan *wasilah* (penghubung) kepada beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari kiamat.

Ulama-ulama yang membahas hukum melaksanakan perintah sholawat mengatakan bahwa semakin banyak sholawat maka akan semakin baik. Namun para ulama berbeda pendapat tentang hukum bersholawat. Ada yang berpendapat sunnah, ada yang mewajibkan sekali seumur hidup. Imam Syafi'i berpendapat bahwa sholawat wajib setiap melakukan salat saat bertasyahhud, dan dengan demikian tidak sah jika tidak mengucapkan sholawat.<sup>45</sup>

### b. Sholawat menurut pandangan Al-Qur'an

Q.S AL-Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

<sup>44</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 134-137.

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 315.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab dalam kitabnya tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini seakan-akan berkata: Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Kuasa bahkan menghimpun segala sifat terpuji, dan demikan pula malaikat-malaikat-Nya yang merupakan mahluk-mahluk suci, sangat cinta dan kagum kepada Nabi Muhammad SAW, Karena itu mereka, yakni Allah SWT bersama semua malaikat, terus menerus bershalawat untuk Nabi, Allah melimpahkan rahmat, anugrah dan malaikat bermohon kiranya dipertinggi lagi derajat dan dicurahkan magrifah atas Nabi Muhammad SAW. Beliau yang merupakan mahluk Allah yang termulia dan yang peling baik jasanya kepada umat manusia dalam memperkenalkan Allah dan jalan lurus menuju kebahagiaan.<sup>46</sup>

Pada ayat dan perintah di atas sungguh unik, karena tidak ada satu perintah Allah yang diperintahkan yang sebelumnya Allah melakukan. Allah berfirman bahwa Allah juga melakukannya, bahkan telah melakukan apa yang telah diperintahkan. Tidak ada satu pun perintah yang sebelumnya dilakukan kecuali bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>47</sup>

Hamka dalam karyanya tafsir al-Ahzar menegaskan dengan ayat ini Allah memberi bukti bahwa Allah sendiri pun berlaku hormat kepada Nabi. Allah mengucapkan sholawat kepada Nabi. Malaikat-malaikat di langit pun mengucapkan sholawat kepada Nabi. Maka orang-orang yang beriman hendaklah mengucapkan sholawat pula kepada beliau.<sup>48</sup>

Sementara itu Wahbah Zhuhaili dalam tafsir al-Munir membedakan makna sholawat dilihat dari pelakunya. Sholawat dari Allah berarti rahmat, dari malaikat berarti do'a, dan permohonan

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 314.

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah : pesan, kesan dan keserasian Alqur'an* vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 526-527.

<sup>48</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Depok: Gema Insani, 2015), hlm.252.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ampun, sedangkan dari umat manusia sholawat berarti do'a dan pengagungan terhadap nabi muhammad SAW.<sup>49</sup>

Mengomentari ayat ini, Wahbah Zhuhaili menjelaskan wajibnya membaca sholawat dan salam atas nabi dan kewenangan bersholawat terhadap selain Nabi setelah bershalawat terhadap Nabi. Jika dilakukan tanpa menggabungkan maka masuk pada hukum makruh. Alasannya, secara umum bersholawat adalah tanda menyiarkan *dzikrurrasul* (menyebut nama rasul). Beliau juga menjelaskan bahwa para ulama sepakat kewajiban atas setiap muslim membaca sholawat dengan batas minimal paling sedikit satu kali dalam seumur hidup.<sup>50</sup>

Diterangkan dalam buku *Fadhilah Shalawat* oleh Mubarak bin Mahfudh Bamu'allim bahwa, Allah menganjurkan umat-Nya untuk bersholawat karena memiliki banyak keutamaan bagi yang mengamalkannya. Selain akan diberi ganjaran pahala, keutamaan lain dari membaca sholawat adalah juga dapat menghapus dosa dan mengangkat derajat seseorang. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah berikut:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ  
وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Siapa saja yang membaca shalawat kepadaku sekali, niscaya Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali, menghapus sepuluh dosanya, dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan." (HR An Nasa'i).

### c. Keutamaan Bershalawat

Riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a adalah salah satu dari sekian banyak hadis yang membahas tentang keutamaan sholawat, Nabi SAW bersabda:

من صلى علي واحدة صلى الله عليه عشرة

<sup>49</sup> Wahbah bin Mushtafa al-Zuhaili, *Tafsir Al-Muniir*, juz 22, Darul Fikr, Damaskus, tt., hlm. 95.

<sup>50</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Barang siapa bershawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan bershawat kepadanya sepuluh kali.*” (H.R. Muslim).

Selain itu, terdapat riwayat lain dari Ibn Mas’ud r.a Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya manusia yang paling utama disisiku pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak memanjatkan Shalawat untukku.*” (HR Al-Tirmidzi dan Ibn Hibban).

Sholawat juga merupakan salah satu cara untuk betawasul kepada Allah dan Rasulullah. Tidak ada cara lain yang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT selain dengan perantara Rasul-Nya. Allah juga menjanjikan pahala yang besar bagi mereka yang banyak bershawat. Oleh karena itu, sholawat akan mengantarkan kita kepada kenikmatan yang paling baik dengan jalan keridhoan dari sang maha pengasih. Sholawat akan membawa keberkahan dunia, mengabulkan do’a, dan mengangkat derajat orang yang membacanya.<sup>51</sup>

#### d. Macam-macam bacaan Sholawat

Sholawat adalah salam kepada Nabi SAW dan do’a keselamatan. Ada dua kategori sholawat :

- 1) Sholawat Ma’tsurah, meliputi sholawat yang dianugerahkan oleh Nabi sendiri, kalimatnya, tafsirnya, waktu-waktu serta fadhillahnya. Contoh : *Allahumma Shalli’ala Muhammadin nabiyyi al-umiyyi wa’ala alihi wassallim* atau *Allahumma Shalli’ala Muhammadin ‘abdika warasulika nabiyyil ummiyyi*.
- 2) Sholawat Ghairu Ma’tsurah, meliputi sholawat yang tidak dibuat oleh Nabi. Sholawat ini bisa dibuat oleh sahabat, tabi’in, atau para ulama. Contohnya adalah sholawat Munjiyat yang dibuat oleh Syekh Abdul Qadir Jailani, sholawat Fatih dibuat oleh Syekh Ahmad at-Tijami, sholawat Badar, sholawat Nariyah, dan lain

<sup>51</sup> M. Ramli Husein Khalil, *Mengungkap makna dan Rahasia shalawat kepada Nabi*, (Bandung: Mizania,2009) hlm. 95.

sebagainya. Sholawat-sholawat itu berisi sanjungan kepada Rasulullah sebagai suri tauladan.

Dari gambaran tersebut bisa dirangkum bahwa ada dua macam sholawat, yang pertama sholawat Ma'tsurah yaitu sholawat yang dibuat oleh Nabi sendiri, baik kalimatnya, cara bacanya, waktu pembacaannya serta fadhillahnya. Kedua Sholawat ghairu Ma'tsurah yaitu sholawat yang tidak dibuat oleh Rasulullah melainkan dibuat oleh sahabat, tabi'in, atau para ulama. Contohnya sholawat Munjiyat yang dibuat oleh Syeikh Abdul Qadir Jailani dan masih banyak lagi sholawat yang lain.<sup>52</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Untuk dapat melakukan penelitian tentang sholawat dalam suatu tradisi, maka diperlukan penelitian sebelumnya sebagai bentuk kajian yang mendalam.

1. Skripsi oleh Fatimah B. Darmawi (2012), berjudul *Nilai-nilai Religius dalam Syair Salawat Dulang di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman*. Darmawi menyimpulkan bahwa secara keseluruhan syair salawat dulang mengandung nilai-nilai religious Islam yang meliputi aqidah, akhlak, dan syariah. Nilai aqidah yang terdapat pada syair salawat dulang di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menyangkut tentang aqidah ilahiah, aqidah nubuwwah, aqidah ruhaniah, dan aqidah sam'iyah. Permasalahan yang berkaitan dengan syariah banyak ditemukan berkenaan dengan syariah ibadah yang berupa thaharah, shalat, puasa, zakat, dan syariah jinayat. Permasalahan yang berkaitan dengan Akhlak secara garis besar ditemukan berkenaan dengan akhlak yang berhubungan dengan Allah dan akhlak yang berhubungan dengan makhluk. Temuan ini sangat penting dipahami dan dipedomani oleh masyarakat, agar dapat mengetahui

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 96.





nilai-nilai religius pada syair salawat dulang yang ada di daerahnya masing-masing.

2. Syafniati, dkk (2018), Mahasiswa ISI Padang Panjang dengan judul *Perkembangan Pertunjukan Salawat Dulang di Minangkabau* membahas tentang transisi perkembangan shalawat dulang dari zaman dahulu ke zaman sekarang. Dulu pertunjukan shalawat dulang hanya dilakukan di hari-hari besar Islam, namun sekarang sudah dilaksanakan pada pesta perkawinan, khatam Qur'an, dll. Perubahannya terletak pada bentuk dan struktur pertunjukan.
3. Skripsi Syukriadi (2018), dengan judul *Tradisi membaca shalawat dalam peringatan maulid nabi Muhammad SAW oleh muslim India Padang perspektif living hadis*, membahas tentang Prosesi dari tradisi shalawat dulang oleh muslim India Padang dan mencari tahu bagaimana persepsi muslim India Padang dan peserta maulid Nabi Muhammad SAW yang berasal dari muslim non-India terhadap maulid Nabi Muhammad SAW secara mayoritas menerima dan sangat berharap acara ini tetap ada meskipun mereka sadar bahwa acara ini tidak mempunyai dalil secara agama dalam Al-Qur'an dan Hadis. Namun, mereka menganggap ini sebatas hanya sebagai ajang silaturahmi dan seni budaya yang berbentuk acara maulid Nabi Muhammad SAW.
4. Jurnal Indah Mardiani, dkk (2018) dengan judul *Eksistensi Salawek Dulang Pada Masyarakat Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung*. Penelitian ini membahas tentang keberadaan shalawat dulang di kabupaten sijunjung, perbedaan penelitiannya adalah penelitian ini terfokus pada aspek seni yang ada pada shalawat dulang sedangkan fokus penelitian penulis adalah dari aspek living Qur'an sebagai media dakwah.
5. Eka Meigalia (2019) mahasiswa Universitas Andalas Padang dengan judul *Tinjauan Humor dalam Pertunjukan Salawat Dulang*. Titik fokus kajiannya adalah pada jenis-jenis humor dalam verbal dan permainan kata yang dapat menundang gelak tawa, serta untuk menghilangkan kepenatan dengan menampilkan lagu-lagu yang terkenal yang mana pembawa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sholawat berusaha mengubah lirik lagu-lagu yang tenar di mata masyarakat. Namun yang membawakan Salawat Dulang tidak lupa juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, yang mana hubungan yang ditulis oleh peneliti ialah tentang bagaimana tujuan Salawat Dulang bagi masyarakat Padang Pariaman yang sedang berkembang pada saat ini.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis menemukan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Yaitu pada objek penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, teks yang dibacakan dan proses pertunjukannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Tujuan utama dari pendekatan *fenomenologi* ini bukan untuk membahas pengetahuan aktual para pelaku tentang Al-Qur'an atau kesalahan persepsi mereka tentangnya melainkan isi dari pola perilaku tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.<sup>53</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan tentang karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yang berbasis data-data lapangan yang terkait dengan subjek dan objek penelitian ini.

### B. Sumber Data Penelitian

Data adalah catatan atas kumpulan fakta dan studi literatur yaitu suatu cara yang dilakukan dalam memperoleh data dalam mempelajari berbagai macam sumber bacaan. Penulis mengambil referensi data dari buku-buku, literatur, artikel, dan jurnal-jurnal penelitian. Dan sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemuka agama dan adat yang ada di kecamatan Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman.

---

<sup>53</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Padang Kandang Pulau Air kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

#### 1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Padang pariaman adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Menurut sensus penduduk 2020, kabupaten ini berpenduduk 430.626 jiwa dan luas wilayah 1.328,79 km<sup>2</sup>. Daerah ini memiliki pepatah SAIYO SAKATO. Parit malintang adalah ibu kota kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman memiliki posisi astronomis antara 0°11' – 0°49' Lintang Selatan dan 98°36' – 100°28' Bujur Timur. Memiliki panjang garis pantai 60,50 km<sup>2</sup>. Luas daratan daerah ini 3,15 persen dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Padang Pariaman merupakan kabupaten di Sumatera Barat dengan luas wilayah terkecil. Padahal dulunya pernah memiliki wilayah terbesar di Sumatera Barat sehingga dikenal dengan piaman laweh atau Pariaman luas. Sebelum diperluasnya kota Padang pada tahun 1980 dengan menambahkan sebagian wilayah dari kabupaten ini, dimekarkannya kepulauan Mentawai pada tahun 1999 dan kota Pariaman tahun 2002.<sup>54</sup>

#### a. Pemerintahan

**Tabel III.1**  
Daftar Nagari yang ada di kabupaten Padang Pariaman

Kecamatan	Jumlah	Status	Daftar Nagari
2x11 Enam Lingkung	3	Nagari	Sungai asam, lubuak pandan, sicincin
2x11 kayu tanam	4	Nagari	Anduriang, guguak, kayu tanam, kapalo hilalang
IV Koto Aur Malintang	5	Nagari	III Koto Aur Malintang, III Koto Aur Malintang Selatan, III Koto Aur Malintang Timur, III Koto Aur Malintang Utara, Balai Baiak Malai III Koto
V koto Kampung Dalam	8	Nagari	Campago, Campago Barat, Campago Selatan, Sikucur,

<sup>54</sup> Situs resmi Kabupaten Padang Paiaman.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan	Jumlah	Status	Daftar Nagari
			Sikukur Barat, Sikukur Tengah, Sikukur Timur, Sikukur Utara
V Koto Timur	4	Nagari	Gunung Padang Alai, Kudu Gantiang, Kudu Gantiang barat, limau puruik
VII koto sungai sariak	12	Nagari	Ambuang Kapua Sungai Sariak, Balah Aie , Balah Aie Timur, Balah Aie Utara, Bisati Sungai Sariak, Lareh Nan Panjang, Lareh Nan Panjang Barat, Lareh Nan Panjang Selatan, Lareh Nan Panjang Sungai Sariak, Limpato Sungai Sariak, Lurah Ampalu, Sungai Sariak
Batang anai	8	Nagari	Buayan Lubuk Alung, Kasang, Katapiang, Sungai Buluah, Sungai Buluah Barat, Sungai Buluah Selatan, Sungai Buluah Timur, Sungai Buluah Utara
Batang Gasan	3	Nagari	Gasan Gadang, Malai V Suku, Malai V Suku Timur
Enam Lingkung	5	Nagari	Gadur, Koto Tinggi, Pakandangan, Parit Malintang, Toboh Ketek
Lubuk Alung	9	Nagari	Aie Tajun Lubuk Alung, Lubuk Alung, Nagari Balah Hilia Lubuk Alung, Pasie Laweh Lubuk Alung, Punggung Kasiak Lubuk Alung, Salibutan Lubuk Alung, Sikabu Lubuk Alung, Singguliang Lubuk Alung, Sungai Abang Lubuk Alung
Nan Sabaris	9	Nagari	Kapalo Koto, Kurai Taji, Kurai Taji Timur, Padang Bintungan, Padang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan	Jumlah	Status	Daftar Nagari
			Kandang Pulau Air, Pauh Kambar, Sunua, Sunua Barat, Sunua Tengah
Padang Sago	6	Nagari	Batu Kalang, Batu Kalang Utara, Koto Baru, Koto Dalam, Koto Dalam Barat, Koto Dalam Selatan
Patamuan	6	Nagari	Kampung Tanjung Koto Mambang, Sungai Durian, Tandikek, Tandikek Barat, Tandikek Selatan, Tandikek Utara
Sintuk Toboh Gadang	5	Nagari	Sintuk, Toboh Gadang, Toboh Gadang Barat, Toboh Gadang Selatan, Toboh Gadan Timur
Sungai Geringging	4	Nagari	Batu Gadang Kuranji Hulu, Kuranji Hulu, Malai III Koto, Sungai Sirah Kuranji Hulu
Sungai Limau	4	Nagari	Guguak Kuranji Hilir, Koto Tinggi Kuranji Hilir, Kuranji Hilir, Pilubang
Ulakan Tapakis	8	Nagari	Kampung Gelapuang Ulakan, Manggopoh Palak Gadang Ulakan, Padang Toboh Ulakan, Sandi Ulakan, Seulayat Ulakan, Sungai Gimba Ulakan, Tapakih, Ulakan
<b>Total</b>	<b>103</b>		

**b. Kondisi Kependudukan**

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 17 kecamatan dan 103 Nagari. Jumlah penduduknya 462.125 Jiwa dan tersebar sebanyak 347 jiwa/km.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel III. 2**  
**Rekapitulasi jumlah penduduk menurut jenis kelamin**  
**berdasarkan kelompok umur**

Kelompok Umur	Jenis kelamin (jiwa)		Total (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
00-04	14.913	14.092	29.005
05-09	20.512	18.836	39.348
10-14	22.324	20.676	43.000
15-19	18.112	17.937	36.049
20-24	22.703	20.630	43.333
25-29	19.702	16.730	36.432
30-34	14.812	13.216	28.028
35-39	15.316	14.268	29.584
40-44	14.019	13.515	27.534
45-49	13.177	13.740	26.917
50-54	11.494	12.353	23.847
55-59	9.591	11.122	20.713
60-64	8.460	10.484	18.944
65-69	6.573	8.596	15.169
70-74	4.332	5.751	10.083
75+	4.662	9.040	13.702
Jumlah	220.702	220.986	441.688

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman.

**c. Perekonomian**

1) Pertanian dan perkebunan

Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas 1.328,79 Km, memiliki kekayaan lahan pertanian. Padang Pariaman tercatat memiliki lahan sawah seluas 24.269 hektar. sebanyak 77,34 persen dari total luas lahan sawah tersebut sudah menggunakan irigasi sebagai sistim pengairan, sedangkan sisanya masih merupakan sawah non irigasi.

Dengan jumlah lahan sawah seluas 24,269 hektar tersebut, Padang Pariaman dapat memproduksi padi lebih dari 255.208.85 ton. Selain itu, masih banyak lagi kekayaan alamnya. Seperti kelapa, jagung, ub kayu, ubi jalar, kacang kedelai, kacang hijau, kacang tanah, dan lain-lain.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a) Nelayan

Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi produksi ikan laut yang cukup besar karena wilayah perairannya yang relatif luas. Banyak juga masyarakat yang membuat tambak udang di tepi pantai.

#### b) Industri kecil

Dilihat dari jumlah usaha dan tenaga kerja yang terserap, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga merupakan salah satu sub sektor yang diharapkan dapat menunjang perekonomian Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu industri nya adalah bordir dan sulam.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek secara sistematis.<sup>56</sup> Untuk memperoleh data yang akurat, penulis melakukan pengamatan lapangan secara langsung, mencatat hal-hal yang dianggap penting, menyimak, melihat, dan mengulas, kemudian dinilai lagi agar memperoleh data yang akurat.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka berupa tanya jawab antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.<sup>57</sup> Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai pendandang *salawaik dulang* serta tokoh-tokoh agama yang ada di pulau air kecamatan nan sabar is kabupaten padang pariaman.

<sup>56</sup> Ending Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 26

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 234.



### 3. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari narasumber, tetapi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.<sup>58</sup> Serta ada juga dokumentasi foto yang bisa dijadikan sebagai bukti penelitian.

## E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan suatu keterangan dan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian.<sup>59</sup> Adapun informan kunci pada penelitian ini adalah Tuangku Mulyadi sebagai ketua Bamus Nagari sekaligus tokoh *salawaik dulang* di Pulau air kecamatan Nan sabaris kabupaten Padang Pariaman. Dan yang menjadi informan sekundernya adalah Bapak Nuzulman selaku Urang Tuo Nagari Padang Kandang Pulau Air dan informan tambahannya adalah Tuangku Marulis sebagai tokoh agama di Kabupaten Padang Pariaman. Dan ada juga Sulaiman Saleh dan Abdul Azis sebagai pedandang *salawaik dulang*.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan dalam bukunya Sugiono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

<sup>58</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

<sup>59</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>60</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dengan metode ini, peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dari berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

### 2. Pengelompokkan Data

Menurut Sugiyono, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data

Menurut Amailes dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dan data disajikan dalam bentuk narasi.

### 4. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 244.

tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Dalam penelitiannya ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian di verifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang proses dan praktik pelaksanaan *salawaik dulang*. Setelah peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dilakukan analisis terhadap data tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

#### 1. Proses pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan *salawaik dulang* terdapat beberapa bagian prosesi bacaan, diantaranya ada *Katubah* yang terdiri dari *Imbauan Katubah* dan *Katubah*, lagu batang, yamolai, laguancang, dan penutup. Pembacaan teks tersebut diiringi dengan pukulan *dulang* sesuai iramanya. Pembacaan teks itu dibuat seperti dendangan yang bersifat menghibur.

Pelaksanaan *salawaik dulang* ini diadakan dalam pelaksanaan acara tertentu seperti maulid Nabi, Khatam Qur'an, dan lainnya. Jika pertunjukan selesai maka akan di lanjutkan dengan makan *bajamba* secara bersama-sama. Tradisi ini merupakan hasil perilaku kultural dari resepsi umat Islam terhadap Al-Qur'an. Salah satu praktiknya ialah resepsi terhadap Q.s Al-Ahzab: 56 yaitu praktik pembacaan shalawat yaitu *salawaik dulang*. Tradisi ini berhasil dijadikan sebagai salah satu sarana dakwah karena sampai zaman modern sekarang pun masyarakat masih antusias menyaksikan *salawaik dulang*. terbukti dengan masih banyaknya pertunjukan-pertunjukan *salawaik dulang* di berbagai daerah di Sumatera Barat. Tradisi ini merupakan tradisi yang harus selalu di lestarikan karena merupakan tradisi yang digunakan untuk menyebarkan agama Islam oleh Syekh Burhanuddin pada zaman dahulu.

#### 2. Nilai-nilai yang terdapat pada *salawaik dulang*

Terdapat nilai-nilai pada pelaksanaan *salawaik dulang* berkaitan dengan manfaat yang dirasakan, diantaranya:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Nilai Aqidah, yaitu nilai bertauhid kepada Allah dan Nabi serta mengesakan dan mengagungkan nama Allah SWT.
- b. Nilai Syari'ah, kajiannya berisi tentang hukum-hukum Islam serta kajian tentang perintah beribadah. Kajian dakwah yang dibalut dengan seni.
- c. Nilai Akhlak, dalam pelaksanaannya kita diajarkan untuk selalu rendah hati dan membumi. Jangan sungkan untuk meminta maaf dan berterimakasih.

### B. Saran

Kepada grup-grup *salawaik dulang* di Kabupaten Padang Pariaman diharapkan untuk bisa membentuk perkumpulan semacam organisasi resmi untuk semakin menghidupkan tradisi ini. Agar jalannya tradisi ini lebih terarah dan semakin banyak dikenal orang. dan jangan sampai nilai-nilai Al-Qur'an pada bacaannya berkurang karena sekarang sudah mulai memudar karna tidak wajib menggunakan ayat Al-Qur'an dalam teks nya. Dan untuk vokalis *salawaik dulang* diharapkan agar belajar mendalami ilmu tajwid agar bacaannya sesuai dengan kaidah pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrika Fithrotul Aini. 2014. *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa*. Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1.
- Ahmad, junaidi. 2020. *The Miracle Of Shalawat*, Yogyakarta, Araska.
- Ariyono dan Aminuddin Sinegar. 1985. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Assegaf, Habib Abdullah dan Indriya R Dani. 2019. *Mukjizat Shalawat*, (Jakarta: Qultum Media.
- Aulia, Ghea Radyssa. 2017. *Nasehat-nasehat Rasul Yang Terkandung Dalam Salawek Dulang*. Bandung: perpustakaan UPI.
- Az-zuhaili, Wahbah bin Mushtafa. Damaskus. *Tafsir Al-Muniir* ,juz 22, Darul Fikr.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman.
- Efendi, satria. 2005. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Faizin, Hammam. 2011. Jakarta. *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an*, dalam jurnal, Vol.4, No. 1. UIN Syarif Hidayatullah.
- Farhan, Ahmad. 2017. Bengkulu. *Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*. Vol. 6, No. II. El-Afkar.
- Firdaus. 1990. "Studi Salawat Dulang sebagai Salah Satu Mata Kuliah di Jurusan Karawitan ASKI Padang Panjang." Laporan Penelitian ASKI Padang Panjang.
- Ghazali, suhaidi dan Shabri Saleh Anwar. 2017. Pekanbaru. *Shalawat Populer Esensi Shalawat Bagi Umat Nabi Muhammad*, Qudwah Press.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. 2015. Depok. Gema Insani.
- Hanafi, hasan. 2003. *Oposisi Pasca Tradisi*. Yogyakarta: Sarikat.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Huda, sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS.

Husna, Nihayatul. 2001. *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an.*, Vol.1 No.1. Kebumen: IAI Nahdatul Ulama.

Indriana, dian. 2011. *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet pertama. Jogjakarta: DIVA Press.

Junaedi, didi. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siraj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedian Kab. Cirebon*, dalam *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 4, No. 2, 2015.

Kementrian agama, *Alquran dan terjemah edisi penyempurnaan*, (Jakarta: lajnah dan pentashihan).

Khalil, M. Ramli Husein. 2009. Bandung. *Mengungkap makna dan Rahasia shalawat kepada Nabi*. Mizania.

Khoir, Wisnu. 2007. Jakarta. *Peranan shalawat dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran*. UIN Syarif Hidayatullah.

Kuncoroningrat. 1954. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: Jambatan.

M.Nasir. 2017. *Fiqhud da'wah*. Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.

Mansur, Muhammad dkk. 2007. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: TH Press.

Maleong, lexy J. 2008. Bandung. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. PT Remaja Rosda Karya.

Meigalia, eka. 2019. *Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau Shalawat dulang*. Padang: LPPM Universitas Andalas, 2019.

Meigalia, eka. Dan Yerri Satria Putra. 2019. *Sastra Lisan Dalam Perkembangan Teknologi Media: Studi Terhadap Tradisi Salawat Dulang Di Minangkabau*, Vol. 6, NO. 1, *Jurnal Pustaka Budaya*.

Mulyatiningsih, ending. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an*.
- Nofiah. M. Ali. 2018. Jepara. *ISLAM MINANGKABAU: Salawat Dulang Sebagai Seni Islam Lokal*. Simaharaja.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1.
- Ridwan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Santi, Purma Dwi. *Nilai-nilai Religius Dalam Syair Selawat Dulang Di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*, jurnal pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1, No. 2.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafniati, dkk. 2013. *Perkembangan Pertunjukan Shalawat Dulang di Minangkabau*, Vol. 29, No. 2. Padang panjang: ISI Padang Panjang.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Teras.
- Syam, Nur. 2005. *Islam pesisir*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritual Salawat*. Malang: UIN –MALIKI Press.
- Watiniyah, Ibn. 2016. *Kumpulan Shalawat Nabi Super Lengkap*. Jakarta, Keysa 5 Media.
- Wawancara dengan Nuzulman (sebagai urang Tuo Nagari di Kabupaten Padang Pariaman), pada tanggal 25 maret 2023.
- Wawancara dengan Tuangku Mulyadi sebagai kepala bamus sekaligus pelatih shalawat dulang di Padang Pariaman), pada tanggal 24 maret 2023.
- Wawancara dengan Daniel (sebagai Wali Nagari di Padang Pariaman), pada tanggal 25 maret 2023.
- Wawancara dengan Marulis TK Mudo (tokoh agama di kabupaten Padang Pariaman), pada tanggal 24 maret 2023.
- Wawancara dengan Suliman Saleh (tokoh salawaik dulang di Padang Pariaman) pada tanggal 24 maret 2023).





## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah yang dimaksud tradisi salawaik dulang ?
2. Apakah tujuan dari salawaik dulang ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan salawaik dulang?
4. Apa saja bacaan yang ada pada tradisi salawaik dulang ?
5. Bagaimana sejarah salawaik dulang?
6. Menurut anda, apakah perlu dilaksanakan salawaik dulang?
7. Hal apa yang mendorong sehingga tradisi ini dilaksanakan?
8. Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi salawaik dulang?
9. Mengapa dinamakan salawaik dulang?
10. Apakah ada ayat Al-Qur'an dalam syair *salawaik dulang*?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran II

### DOKUMENTASI

#### Wawancara dengan pemuka adat dan agama di kecamatan Nan Sabaris



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Pelaksanaan salawaik dulang pada saat maulid nabi di surau Patamuhan



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Makan bajamba dalam acara Maulid Nabi Muhammad Saw**





### Jamuan minum kopi dalam acara Maulid Nabi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Rapat setelah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuka adat dan nagari



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS

Nama : Riska Imelia Putri

Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Air/26 Februari 2001

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat Rumah : Bukit Caliak, Padang Kandang Pulau Air Padang  
Bintungan, Kec. Nan Sabaris, Kab. Padang  
Pariaman, Sumatera Barat.

No. Telp/HP : 082268339199

Nama Orang Tua : Nuzulman (Ayah)  
Wellya Novita (Ibu)

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

TK BABURRAHMAN : Lulus Tahun 2007

SDN 05 Nan Sabaris : Lulus Tahun 2013

MTsN Pauh Kamar : Lulus Tahun 2016

MAN IC SUMBAR : Lulus Tahun 2019

### PENGALAMAN ORGANISASI :

1. OSIM MAN INSAN CENDEKIA SUMBAR (2018)
2. ROHIS FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUSKA RIAU
3. HMPS ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
4. GERAKAN MAHASISWA PARIAMAN (GEMPA)